

Menerapkan Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang

Saleha Putri Liana

Universitas Sriwijaya

*Corresponding author

E-mail: Salehaputri22@gmail.com

Article History:

Received: Desember, 2022

Revised: Desember, 2022

Accepted: Desember, 2022

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan kegiatan peduli lingkungan dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang. Merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Data hasil pengamatan yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga studi literatur. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa penerapan kegiatan peduli lingkungan di SMA Negeri 10 Palembang dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik di mana sudah banyak kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di sana sebagai bentuk upaya menerapkan pengamalan sila ke-2 Pancasila. Oleh karena itu kegiatan peduli lingkungan di SMA Negeri 10 Palembang ini masih perlu untuk diteruskan dan ditingkatkan lagi ke depannya melalui upaya-upaya peduli lingkungan yang lainnya untuk diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang.

Keywords:

Peduli Lingkungan, Nilai-nilai Pancasila, Bhinekatunggalika, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Terdiri dari kepulauan yang menyebabkan bangsa Indonesia itu identik akan keragaman budaya, ras atau suku bangsa dari berbagai macam daerah. Di mana untuk menyikapi setiap perbedaan ini terdapat semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “Berbeda-beda tetapi satu jua”. Meskipun Indonesia kaya akan perbedaan tetapi perbedaan-perbedaan itu dijadikan sebagai senjata untuk persatuan bangsa. Saling toleransi dan menghormati satu sama lain serta terus ikut dalam pelestarian kebudayaan daerah bangsa Indonesia. Dengan adanya persatuan ini diharapkan tidak adanya suatu

perpecahan bangsa sehingga bangsa Indonesia dapat hidup damai dan sejahtera tanpa adanya ancaman dengan cara toleransi dan menghormati satu sama lain. Keyakinan akan persatuan serta berperilaku baik dalam masyarakat untuk dapat hidup berdampingan serta mengevaluasi kegiatan dari nilai-nilai luhur Bhinneka Tunggal Ika untuk perbaikan yang lebih baik ke depannya (Zulfikar Putra & Wajdi, 2021). Semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini juga berarti tidak ada konflik menimbulkan perpecahan antara masyarakat tetapi menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia meskipun banyak perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia (Lubis, 2022).

Dalam upaya untuk persatuan bangsa Indonesia juga menjadikan Pancasila sebagai landasan atau pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain dijadikan sebagai dasar negara Pancasila juga menjadi pandangan hidup agar dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan memiliki ideologi Pancasila (Meilani et al., 2021). Melalui pengamalan dan penghayatan dari nilai-nilai Pancasila ini diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki nilai dan budi pekerti luhur yang baik, menciptakan persatuan dan menolak perpecahan serta bersikap adil dan peduli terhadap satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara Pancasila itu harus dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup oleh bangsa Indonesia dengan cara memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Sulistiyati et al., 2021).

Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila ini dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Fokus dari menumbuhkan karakter peserta didik profil pelajar Pancasila adalah terus belajar mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara kompeten dan dalam hal bertingkah laku (Irawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila ada enam yaitu berakhlak mulia, berkebinnekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Sulistiyati et al., 2021). Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan penerapan khususnya di lingkungan sekolah maka menjadi upaya dalam menjadikan peserta didik memiliki karakteristik dari profil pelajar Pancasila.

Nilai-nilai yang ada pada Pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari nilai ketuhanan dengan cara saling menghormati perbedaan keyakinan, nilai kemanusiaan yang bisa menerapkan tolong menolong serta peduli terhadap lingkungan sekitar, nilai persatuan dengan cara toleransi dan menghargai perbedaan kebudayaan antar daerah, nilai kerakyatan melalui diskusi, musyawarah dan mufakat serta nilai keadilan dengan menjunjung nilai-nilai hak-hak orang lain. Melalui penerapan kegiatan peduli lingkungan di sekolah yang merupakan salah satu

dari bentuk pengamalan sila ke dua Pancasila dalam upaya untuk memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Peduli lingkungan sendiri merupakan kegiatan menjaga lingkungan agar tidak tercemar. Kegiatan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA dilihat dari kehidupan sehari-hari di kelas dengan cara melakukan penilaian afektif (Lestari, 2018). Oleh karena itu untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang dilakukanlah kegiatan peduli lingkungan melalui pemahaman serta penanaman nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan.

Metode

Dalam pelaksanaannya menggunakan metode pengamatan langsung dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang sudah ada (Sugiyono, 2017). Jenis kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Data hasil pengamatan yang didapatkan melalui kegiatan observasi secara langsung, wawancara dengan pihak sekolah dan juga melakukan studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik khususnya manusia Indonesia itu perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pedoman bhinekatunggalika. Sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa perlunya membentuk karakteristik peserta didik untuk menjadi manusia yang mencapai kebahagiaan seutuhnya sesuai dengan kodrat mereka yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila ini perlu adanya bimbingan dan arahan agar peserta didik dapat menjadi manusia Indonesia yang memiliki nilai kebhinekatunggalikaan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila ini dapat dimulai dengan selalu mendengarkan dan mengucapkan Pancasila pada saat upacara bendera setiap hari Senin. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik lebih memahami dan menghayati kandungan nilai-nilai Pancasila yang ada sehingga bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah juga biasanya sudah ditempel isi dari teks Pancasila serta beberapa ajakan untuk mempererat persatuan dan kesatuan di sekolah. Hal ini menjadi simbol atau budaya sekolah dalam menciptakan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang berjiwa Pancasila dan memperkuat

persatuan dan kesatuan.

Adapun penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang yaitu yang pertama penerapan sila "Ketuhanan yang Maha Esa" bisa dengan berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran di kelas sebagai bentuk syukur dan meminta keberkahan ilmu, membaca Al-Qur'an setiap hari pada jam ke 0 untuk memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT, bersyukur dan mengucapkan hamdalah saat mendapatkan nilai yang bagus, melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah, serta tidak mengganggu dan saling menghargai terhadap teman yang memiliki perbedaan keyakinan. Selanjutnya penerapan sila kedua yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" yaitu saling tolong menolong terhadap teman yang membutuhkan tanpa membedakan mereka. Bertanggung jawab sebagai seorang peserta didik dengan taat pada peraturan sekolah dan tidak melanggarnya. Untuk penerapan nilai Pancasila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" dengan cara menjaga kerukunan dan kekompakan terhadap teman-teman disekolah contohnya itu bersama-sama dengan bergotong royong membersihkan lingkungan kelas, membuat kelompok piket untuk membersihkan kebun sekolah, serta bekerja sama dalam tim kelompok dengan baik untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sedangkan untuk menerapkan nilai pada sila ke-4 yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan" dengan cara berani dalam mengemukakan pendapat serta ikut andil dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan ketua OSIS untuk melaksanakan demokrasi dan musyawarah di lingkungan sekolah. Penerapan sila yang terakhir yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" dapat diterapkan dengan cara yaitu sebagai seorang guru harus memberikan perlakuan yang adil bagi setiap peserta didik, selalu rendah hati dan tidak sombong, saling menghormati satu sama lain, ikut bekerja sama untuk kerja bakti di sekolah, serta menghargai dan bersikap adil terhadap teman-teman di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertugas mengembangkan nilai-nilai yang membebaskan individu sebagai akibat dari sifat universal manusia. Sekolah membutuhkan budaya lingkungan yang beragam dan dinamis selaras dengan tatanan sosial dan budaya masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan menampung orang yang berbeda dengan latar belakang sosial yang berbeda, sikap dan tindakan individu yang berbeda muncul. Kondisi ini tidak bisa dipungkiri, karena keberagaman selalu menemui kondisi yang tidak harmonis dan tidak menentu. Begitu pun di SMA Negeri 10 Palembang, sekolah ini telah menampung berbagai individu dengan latar belakang yang berbeda – beda. Upaya penerapan nilai-nilai

Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah telah mengembangkan berbagai kebijakan yaitu sekolah terbuka untuk peserta didik baru dan memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik dari luar daerah untuk menerima peserta didik baru, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah Peserta didik pada SMA Negeri 10 di Palembang, Indonesia. SMA Negeri 10 Palembang membangun prinsip toleransi antar sesama peserta didik, perlakuan yang adil terhadap peserta didik dari berbagai latar belakang, menumbuhkan kesadaran akan kepekaan gender, membangun keberagaman yang inklusif dan kesadaran multikultural di kalangan peserta didik. SMA Negeri 10 Palembang tidak membedakan keragaman agama. Terdapat 3 jenis agama yaitu agama Hindu, Kristen, dan Islam. Meskipun memiliki peserta didik beragam agamanya, pihak sekolah dan sesama peserta didik lainnya itu tetap saling menghargai dan tidak membedakan satu sama lainnya. Peserta didik pun menerima dan bersedia berteman dengan teman yang berbeda agama bahkan berteman dengan akrab. hal ini juga terlihat dalam proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas sekolah, semuanya peserta didik mendapat hak yang sama.

Penggunaan seragam sekolah yang seragam pun menandakan bahwa bagaimanapun latar belakang peserta didik mereka tetap satu dan sama-sama seorang peserta didik yang menuntut ilmu disekolah. Disekolah juga ada penggunaan seragam batik yang merupakan warisan budaya Indonesia. Jika dilihat dari pengamatan secara langsung juga terlihat bahwa peserta didik tidak memilih-milih dalam berteman, seperti contoh berteman hanya dengan sesama gender atau berteman melihat warna kulit teman sebayanya. Banyak kumpulan-kumpulan peserta didik yang terdiri dari dua gender dan dengan warna kulit yang berbedabeda. Wakil kurikulum juga mengatakan tidak ada perundungan disekolah selama ini yang diketahui oleh pihak sekolah. Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dihasilkan dari struktur sosial budaya yang berakar pada proses sosialisasi dari generasi ke generasi. Tidak ada kesenjangan gender hal itu terbukti dengan baik laki-laki maupun Wanita bisa ikut di semua ekstrakurikuler. Dalam kegiatan OSIS wanita bisa mencalon menjadi ketua OSIS, terbukti ketika pemilihan ketua OSIS terdapat tiga calon, dua di antaranya laki-laki dan satu perempuan.

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui program pendidikan karakter tersebut diharapkan muncul pelajar-pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ciri-ciri pelajar memiliki karakter tersebut adalah

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu ciri karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Pelajar yang memiliki ciri ini memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta berpikiran terbuka dengan budaya lain. Sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai budaya antar bangsa. Untuk mewujudkannya perlu pemahaman mengenai nilai-nilai kebhinekaan. nilai-nilai kebhinekaan meliputi 1. nilai toleransi dan kerukunan; 2. nilai keadilan dan kesetaraan; 3. nilai gotong royong dan tolong menolong; 4. nilai solidaritas dan kebersamaan; 5. nilai demokrasi. Meskipun di dalam realitas kehidupan masyarakat terdiri dari keragaman dan perbedaan-perbedaan etnik/suku(budaya, bahasa, tradisi, adat istiadat), namun masyarakat dapat menciptakan hubungan sosial dan membangun suasana kerukunan, keharmonisan dalam mewujudkan tujuan hidup bersama dalam satu kesatuan bermasyarakat (Utomo & Prayogi, 2021).

Dengan menerapkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila ini diharapkan peserta didik dapat menjadikan perbedaan sebagai bentuk keragaman yang perlu dihormati agar terciptanya persatuan dan kesatuan agar dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Meskipun dihadapkan dengan perbedaan peserta didik harus bersikap toleransi dengan menerima dan menghargai setiap perbedaan yang ada agar terciptanya manusia Indonesia yang memiliki karakteristik sebagai manusia Pancasila dan menerapkan kebhinekaan di tengah perbedaan yang ada.

Jika penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang melalui kegiatan peduli terhadap lingkungan yaitu yang pertama penerapan sila “Ketuhanan yang Maha Esa” bisa dengan bersyukur dan dengan cara menjaga dan merawat ciptaan tuhan seperti makhluk hidup di sekitar kita seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang ada di sekitar. Selanjutnya penerapan sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yaitu saling tolong menolong merawat dan menjaga tanaman dengan cara meletakkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari serta menyiramnya setiap hari. Untuk penerapan nilai Pancasila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia” dengan cara bersama-sama dengan bergotong royong membersihkan lingkungan kelas, membuat kelompok piket untuk membersihkan kebun sekolah, serta bekerja sama dalam tim kelompok dengan baik untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sedangkan untuk menerapkan nilai pada sila ke-4 yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” dengan cara berani dalam mengemukakan pendapat serta ikut andil dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan ketua OSIS untuk melaksanakan

demokrasi dan musyawarah untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya melalui kegiatan kerja bakti. Penerapan sila yang terakhir yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dapat diterapkan dengan cara yaitu sebagai seorang guru harus memberikan perlakuan yang adil bagi setiap peserta didik dalam pembagian tugas untuk membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, selalu rendah hati dan tidak sombong, saling menghormati satu sama lain, ikut bekerja sama untuk kerja bakti di sekolah, serta menghargai dan bersikap adil terhadap teman-teman di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dibuat bahwa melalui kegiatan peduli lingkungan di SMA Negeri 10 Palembang efektif untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan peduli lingkungan ini juga peserta didik lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila khususnya untuk mengamalkan sila ke dua Pancasila. Serta pengamalan semboyan Bhineka Tunggal Ika juga dapat terlaksana melalui kegiatan peduli lingkungan sekolah ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan observasi dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang pada saat kegiatan PPL 1 Program Pendidikan Profesi Guru Parajabatan 2022 Gelombang 1 LPTK Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu kegiatan ini berjalan dengan efektif, mulai dari dosen, guru pamong, peserta didik SMA Negeri 10 Palembang maupun teman-teman kelompok PPL SMA Negeri 10 Palembang yang sudah memudahkan kegiatan ini dapat berlangsung.

Daftar Referensi

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Lubis, M. A. (2022). *Indonesia Bhinneka Tunggal Ika*. Samudra Biru.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

CV.

Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku panduan guru projek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD*.

Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65–76.

Zulfikar Putra, S. H., & Wajdi, H. F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Ahlimedia Book.